

FILSAFAT PANCASILA

JALAN TENGAH PROBLEM FILOSOFIS INDIVIDUALITAS
DAN SOSIALITAS MANUSIA



DR. AGUS SUTONO, S.FIL., M.PHIL

KATA PENGANTAR

PROF. DRs. M.MUKHTASAR SYAMSUDDIN, M.HUM., PH.D OF ARTS
GURU BESAR FAKULTAS FILSAFAT UGM

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil

FILSAFAT PANCASILA

JALAN TENGAH PROBLEM FILOSOFIS INDIVIDUALITAS
DAN SOSIALITAS MANUSIA

KATA PENGANTAR

PROF. DR.S. M.MUKHTASAR SYAMSUDDIN, M.HUM., PH.D OF ARTS
GURU BESAR FAKULTAS FILSAFAT UGA



FILSAFAT PANCASILA

Jalan Tengah Problem Filosofis Individualitas dan Sosialitas Manusia

ISBN : 9786236602034

Penulis : Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.

Editor : Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.

Perancang Sampul : David Rifqil Chakim & Tim Kreatif UPGRIS PRESS

Penata Isi dan *Layouter* : David Rifqil Chakim & Tim Kreatif UPGRIS PRESS

Terbitan Pertama, September 2020

Penerbit:

UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press

Jl. Sidodadi Timur No 24, Dr. Cipto Semarang 50125 Jawa Tengah

Telepon: 085640369110

Dilarang keras memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau
Seluruh buku ini tanpa seizin tertulis dari penulis

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan petunjuknya yang selalu menyertai hingga terselesaikannya penulisan buku dengan judul "*FILSAFAT PANCASILA Jalan Tengah dalam Problematika Filosofis Individualitas dan Sosialitas Manusia*" ini dengan baik. Penyusunan buku yang bersumber dari penelitian disertasi ini merupakan salah satu tanggung jawab ilmiah untuk semakin menyebarluaskan kajian-kajian tentang Pancasila dan Filsafat Pancasila. Buku ini menjawab problem individualitas dan sosialitas manusia dalam sudut pandang Antropologi Metafisik sebagai landasan ontologis bagi Pancasila.

Penulis berharap semoga kajian filsafat yang diangkat di dalam buku ini akan dapat memberikan nilai tambah bagi perkembangan kepu stakaan filsafat, utamanya Filsafat Pancasila . Tidak ada gading yang tidak retak dan demikian pula dengan penelitian ini. Semua sumbang saran, tegur sapa dan saran ilmiah sangat dinantikan di dalam upaya untuk semakin meningkatkan kualitas tulisan-tulisan berikutnya. Terima kasih.
Semarang, Juli 2020

Penulis

Kata Pengantar

Pemosisian manusia sebagai subjek sentral dalam diskursus Pancasila, lebih khusus lagi terkait dengan istilah "Pancasila" telah berlangsung ratusan tahun silam, sebagaimana tertuang secara eksplisit dalam kitab *Negarakertagama* karya Empu Prapanca dan *Kitab Sutasoma* karya Empu Tantular (1365 Masehi) yang berarti "lima pantangan" atau "lima sendi". Secara historis, istilah "Pancasila" yang bersumber dari Bahasa Sanskerta tersebut digunakan sebagai nama atau sebutan bagi dasar filsafat yang kemudian resmi disahkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada 18 Agustus 1945 sebagai dasar filsafat negara Republik Indonesia. Pemosisian manusia sebagai subjek sentral dan pemaknaan istilah "Pancasila" sebagai "lima pantangan" atau "lima sendi" itu bukanlah sebuah jalinan relasional yang terajut secara kebetulan atau tanpa alasan. Pengertian harfiah kelima pantangan atau sendi yang disebutkan secara berurutan; 1) tidak melakukan kekerasan; 2) tidak mencuri; 3) tidak berjiwa dengki; 4) tidak berbohong; dan 5) tidak mabuk-mabukan seluruhnya adalah diksi-diksi moralitas yang secara otentik bersinggungan dengan sifat dasar manusiawi. Oleh karena itu, ketika Pancasila dibicarakan oleh manusia, maka pada saat yang sama manusia juga membicarakan diri dengan segala sifat dasarnya sebagai manusia.

Agus Sutono, sebagai penulis buku *Filsafat Pancasila: Jalan Tengah Problematika Filosofis Individualitas dan Sosialitas Manusia* ini memandang Pancasila sebagai sistem filsafat yang mengandung pemikiran tentang manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan masyarakat. Sebagai sistem filsafat, Pancasila memiliki ciri khas yang berbeda dengan sistem-sistem filsafat lain yang ada di dunia, seperti liberalisme dan komunisme. Meskipun pemikiran tentang manusia dalam Pancasila sebagai sistem filsafat dipandang bersifat komprehensif, namun secara kritis penulis juga mengintrodusir bahwa kajian tentang dasar ontologis Pancasila, dalam hal ini konsep tentang manusia belum selesai. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menemukan keparipurnaan makna Pancasila atau lebih tepatnya perlu dilakukan refleksi metafisis untuk

menemukan jawaban permasalahan tentang hakikat manusia menurut Pancasila, khususnya terkait dengan aspek individualitas dan sosialitas manusia.

Dalam mengurai refleksi metafisis, secara metodologis penulis menggunakan pendekatan Filsafat Pancasila yang berbeda dengan pendekatan sosiologis, historis, dan ideologis yang digunakan Anthony Giddens ketika secara kritis menjelaskan sistem sosial, ekonomi dan politik yang berjalan di belahan dunia sosialis-komunis dan liberalis-kapitalis melalui terminologi "Jalan Ketiga" (*The Third Way*), sebagaimana tertulis dalam karyanya berjudul "The Third Way: The Renewal of Social Democracy" (1998). Filsafat Pancasila menurut Agus Sutono adalah sistem berpikir alternatif yang dapat diterapkan dalam upaya menyelesaikan problematika dasar keberadaan manusia, baik manusia sebagai makhluk individual pada satu sisi, maupun manusia sebagai makhluk sosial pada sisi yang lain.⁵⁶

Berdasarkan pendekatan Filsafat Pancasila, penulis melakukan pendasaran filosofis dengan menegaskan bahwa konsep tentang hakikat manusia adalah dasar ontologis Pancasila. Hakikat manusia harus dipahami sebagai prinsip jalan tengah yang memosisikan setiap aspek yang mungkin bertentangan atau berdiri secara diametral sebagai sebuah keseimbangan, yaitu antara dimensi individualitas dan dimensi sosialitas manusia. Relevansi teoritik Filsafat Pancasila terletak pada penggunaannya sebagai cara pandang baru dalam penemuan kebenaran yang secara epistemologis tidak ditemukan pada sisi-sisi yang saling bertentangan, namun kebenaran berada di antara keduanya. Dari konsep keseimbangan ontologis dan konsekuensi konseptual epistemologis itu, lahirlah kemudian formulasi alternatif yang secara aksiologis menunjukkan nilai-nilai keutamaan, seperti nilai keterbukaan, nilai tanggung jawab, nilai solidaritas, nilai kepercayaan, nilai keadilan, dan nilai kerjasama yang secara keseluruhan oleh penulis disebut sebagai jalan tengah.

Akhir kata, buku ini tidak saja layak dijadikan sebagai buku teks yang dapat memenuhi pentingnya memahami konsep manusia secara fundamental bagi akademisi, namun juga layak dijadikan sebagai referensi bacaan bagi kalangan kritikus ideologi dan para praktisi, terutama bagi pihak yang

memerlukan nilai-nilai dasar dalam pengambilan keputusan yang terka it
dengan bidang pengembangan sumber daya manusia.

Yogyakarta, 5 Agustus 2020

Prof. Drs. M. Mukhtasar Syamsuddin, M.Hum., PhD of Arts

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iv
Kata Pengantar.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I.....	1
MANUSIA SEBAGAI PROBLEM FILOSOFIS PANCASILA	1
A. Dualitas Manusia.....	1
B. Problem tentang Manusia dan Pancasila.....	7
1. Wawasan Teoritik Hakikat Manusia.....	17
BAB II.....	20
A. Pengertian Antropologi Metafisik.....	20
B. Persoalan-Persoalan Pokok Antropologi Metafisik terkait Individualitas dan Sosialitas Manusia.....	26
C. Dasar Antropologi Metafisik Individualitas Manusia	31
1. Konsep Individualitas Manusia	32
2. Kesadaran dan Kebebasan dalam Individualitas Manusia.....	41
3. Dinamika dalam Individualitas Manusia.....	45
D. Dasar Antropologi Metafisik Sosialitas Manusia	47
1. Konsep Sosialitas Manusia.....	47
a) Aku diadakan oleh Yang-Lain	50
b) 'Aku' mengadakan Yang-Lain	52
3. Dasar Harmoni dalam Sosialitas Manusia.....	54
4. Dinamika dalam Sosialitas Manusia.....	54

A. Pandangan-Pandangan Dasar dan Sifat Kodrat Manusia dalam Antropologi Metafisik	55
1. Monisme.....	55
2. Dualisme	57
3. Pluralisme	58
4. Monopluralisme.....	59
5. Individualisme	59
6. Sosialisme.....	60
BAB III	61
TITIK TOLAK DAN ISI ARTI PANCASILA	61
A. Titik Tolak Pancasila	61
B. Isi Arti Substansial Pancasila	64
1. Isi Arti Substansial Sila Ketuhanan Yang Maha Esa.....	65
2. Isi Arti Substansial Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab	66
3. Isi Arti Substansial Sila Persatuan Indonesia	68
4. Isi Arti Substansial sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.	69
5. Isi Arti Substansial Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.....	70
BAB IV	71
A. Hermeneutika Pancasila	71
1. Pancasila Sebagai Simbol dan Teks.....	74
2. Langkah Metodis Distansiasi Terhadap Pancasila.....	76
3. Langkah Metodis Reflektif Terhadap Pancasila.....	82
4. Langkah Metodis Apropriasi Terhadap Pancasila.....	85
B. Hakikat Manusia Dalam Pancasila.....	89
1. Hakikat Manusia Monopluralis Menurut Notonagoro.....	93

2.	Hakikat Manusia Fundamental Menurut Driyarkara.....	95
3.	Konsep Pancasila sebagai Filsafat Jalan Tengah.....	100
4.	Hakikat Manusia di Antara Dikotomi Individualitas dan Sosialitas Manusia.....	107
a.	Analisis Manusia Sebagai Proses Dinamik antara Individualitas dan Sosialitas.....	110
1).	Individualitas Dalam Sosialitas.....	111
2).	Sosialitas Dalam Individualitas.....	112
3).	Aku menjadi Aku karena kamu	112
4).	Aku dipanggil untuk menjadi Aku-bagi-Kamu	113
5).	Aku-di-dunia Melalui Sesama	113
a).	Hubungan timbal balik.....	115
b).	Hubungan saling mengukur.....	116
c).	Hubungan yang absolut dan relatif.....	117
d).	Relasi timbal balik Individualitas Dalam Sosialitas.....	119
e).	Relasi timbal balik Sosialitas Dalam Individualitas	120
BAB V.....		125
A.	Kontekstualisasi Konsep Manusia Menurut Pancasila sebagai Filsafat Jalan Tengah Bagi Panduan Hidup Bangsa Indonesia.....	125
1.	Nilai Keterbukaan	136
2.	Nilai Tanggung Jawab	138
3.	Nilai Solidaritas	139
4.	Nilai Kepercayaan	141
5.	Nilai Keadilan	142
6.	Nilai Kerjasama.....	143
B.	Kontekstualisasi Pancasila sebagai Filsafat Jalan Tengah bagi Pengembangan Filsafat Pancasila.....	145

BAB VI CATATAN AKHIR	153
DAFTAR PUSTAKA	155